

SOSIALISASI DAN BIMTEK ADMINISTRASI PENDIRIAN CABANG DAN RANTING MUHAMMADIYAH

Sri Maryani¹, Erwin^{2*}, Syafruddin Muhdar³, Muhamad Sahril⁴

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹erwinpbsi@ummat.ac.id ²maryanisri218@ummat.ac.id, ³rudybastrindo@gmail.com,

⁴sahrilnazril@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan administratif dan pemahaman kelembagaan kader Muhammadiyah di tingkat cabang dan ranting melalui kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis (Bimtek) administrasi pendirian lembaga. Kegiatan dilaksanakan sebagai bentuk sinergi antara Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) dan Lembaga Pengembangan Cabang, Ranting, dan Pengembangan Masjid (LPCR-PM) PWM NTB. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahap, yaitu sosialisasi kebijakan kelembagaan, bimbingan teknis penyusunan dokumen administratif, serta pendampingan dan validasi hasil. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2025 di Aula Fakultas Kedokteran UMMAT dengan peserta dari PDM Kota Mataram dan PDM Lombok Barat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap kemampuan peserta dalam memahami prosedur pendirian dan pengesahan cabang serta ranting Muhammadiyah. Peserta mampu menyusun dokumen administrasi sesuai standar LPCR-PM PWM NTB dan menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan ini. Luaran kegiatan berupa draf dokumen pendirian cabang, artikel ilmiah siap terbit, serta publikasi di media daring.

Kata Kunci: sosialisasi; bimbingan teknis; administrasi; Muhammadiyah; kelembagaan.

Abstract: This community service activity aims to enhance the administrative competence and institutional understanding of Muhammadiyah cadres at the branch and sub-branch levels through socialization and technical guidance (Bimtek) on institutional establishment administration. The program was a collaborative effort between the University of Muhammadiyah Mataram (UMMAT) and the Branch, Sub-Branch, and Mosque Development Institute (LPCR-PM) of Muhammadiyah Regional Board of West Nusa Tenggara (PWM NTB). The implementation consisted of three stages: institutional policy socialization, administrative document preparation training, and document mentoring and validation. The activity took place on October 11, 2025, at the Faculty of Medicine Auditorium, UMMAT, involving participants from the Muhammadiyah Regional Boards of Mataram City and West Lombok. The results showed a significant improvement in participants' understanding of the procedures for establishing and legitimizing Muhammadiyah branches and sub-branches. Participants successfully produced administrative documents that met LPCR-PM PWM NTB standards and demonstrated high enthusiasm throughout the activity. The outcomes included validated draft establishment documents, a scientific article ready for publication, and online media coverage.

Keywords: socialization; technical guidance; administration; Muhammadiyah; institution.



Article History:

Received : 23-10-2025

Revised : 18-11-2025

Accepted : 18-11-2025

Online : 03-01-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam modern terbesar di Indonesia yang berperan penting dalam pembangunan peradaban bangsa melalui bidang pendidikan, sosial, dan dakwah kemasyarakatan (Masnuh, 2020; Prayogi et al., 2025). Dalam struktur kelembagaannya, cabang dan ranting berfungsi sebagai ujung tombak gerakan dakwah yang langsung berinteraksi dengan masyarakat di tingkat akar rumput. Melalui peran cabang dan ranting inilah nilai-nilai Islam berkemajuan diterjemahkan dalam bentuk kegiatan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat (Sholihul Huda & Fil, 2022). Oleh karena itu, penguatan kapasitas administratif dan legalitas kelembagaan menjadi aspek fundamental dalam menjaga kesinambungan organisasi dan efektivitas pelaksanaan dakwah.

Namun demikian, hasil observasi dan laporan kelembagaan menunjukkan bahwa masih banyak cabang dan ranting Muhammadiyah di berbagai daerah, termasuk di Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat, yang belum memiliki kelengkapan dokumen administratif maupun legalitas formal sebagaimana diamanatkan dalam AD/ART Persyarikatan Muhammadiyah (*Laporan Evaluasi LPCR-PM Wilayah Nusa Tenggara Barat Tahun 2023*, 2024). Permasalahan ini tidak hanya menghambat proses legalisasi organisasi, tetapi juga berdampak pada akuntabilitas dan koordinasi kelembagaan di tingkat daerah dan wilayah. Sebagian pengurus di tingkat bawah cenderung lebih fokus pada kegiatan sosial-keagamaan daripada pengelolaan administrasi, sehingga aspek dokumentasi sering terabaikan (Ansori, 2024; Samsu, 2025).

Rendahnya literasi administratif tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pelatihan, minimnya akses terhadap panduan kelembagaan, serta terbatasnya pendampingan dari struktur Persyarikatan di tingkat wilayah (Kinanti et al., 2025; Nur et al., 2025). Akibatnya, terjadi kesenjangan antara kegiatan dakwah yang telah berjalan dan legalitas kelembagaan yang belum lengkap. Dalam konteks organisasi modern, kelemahan ini menjadi tantangan serius karena administrasi yang tertib merupakan indikator profesionalitas dan keberlanjutan organisasi (Munir, 2021).

Menjawab kondisi tersebut, diperlukan langkah konkret untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan administratif kader Muhammadiyah melalui kegiatan edukatif dan aplikatif. Salah satu strategi yang efektif adalah melalui sosialisasi dan bimbingan teknis (Bimtek) yang melibatkan langsung para pengurus cabang dan ranting. Model pelatihan berbasis praktik seperti ini terbukti mampu meningkatkan kompetensi kelembagaan dan memperkuat tata kelola organisasi masyarakat (Paroli & Rusdian, 2025; Tampubolon et al., 2025).

Dalam konteks ini, Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) bekerja sama dengan Lembaga Pengembangan Cabang, Ranting, dan Pengembangan Masjid (LPCR-PM) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Nusa Tenggara Barat (PWM NTB) menyelenggarakan kegiatan “Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Administrasi Pendirian Cabang dan Ranting Muhammadiyah”. Kegiatan ini merupakan bagian dari implementasi Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat dan penguatan kelembagaan Persyarikatan (Abadi, 2025; Al Marozy et al., 2024).

Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan literasi kelembagaan dan kemampuan teknis kader Muhammadiyah dalam menyusun dokumen administratif yang sesuai dengan pedoman LPCR-PM PWM NTB, seperti Berita Acara Musyawarah, Daftar Hadir, Struktur Kepengurusan, dan Surat Permohonan SK pendirian cabang maupun ranting. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan aplikatif, di mana peserta dilibatkan secara langsung dalam praktik penyusunan dokumen dan validasi oleh tim pengabdi serta pihak LPCR-PM. Metode seperti ini dianggap efektif dalam mendorong *learning by doing* dan memperkuat rasa memiliki terhadap hasil kegiatan (Shafira et al., 2024; Zuhriyah et al., 2025).

Selain manfaat teknis, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan organisasi masyarakat Islam. Kolaborasi antara UMMAT dan PWM NTB menjadi model integratif yang menunjukkan bahwa ranah akademik dapat memberikan kontribusi langsung terhadap penguatan kelembagaan umat. Perguruan tinggi Muhammadiyah memiliki tanggung jawab moral untuk berperan aktif dalam mengembangkan sistem administrasi Persyarikatan yang tertib, transparan, dan berkelanjutan (Wekke, 2023; Zuhriyah et al., 2025). Melalui kegiatan sosialisasi dan bimtek ini, terbangun mekanisme pembinaan kelembagaan yang tidak hanya memperkuat tata kelola internal, tetapi juga memperkuat posisi Muhammadiyah sebagai organisasi dakwah modern yang adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi (Muhammadiyah, 2015, 2022a).

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas administratif, tetapi juga menjadi bagian dari upaya strategis dalam membangun kemandirian kelembagaan Muhammadiyah di tingkat akar rumput. Melalui sinergi akademisi dan Persyarikatan, diharapkan muncul kader-kader unggul yang memiliki kemampuan manajerial, administratif, dan komitmen terhadap nilai-nilai dakwah berkemajuan yang menjadi ciri khas Muhammadiyah di era modern.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang menekankan

pada keterlibatan langsung peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis dan kesadaran administratif para kader Muhammadiyah di tingkat Cabang. Menurut Astari et al. (2023); Nurdiniah (2024) metode partisipatif memungkinkan peserta berperan aktif dalam proses belajar sehingga terjadi transfer pengetahuan dua arah antara fasilitator dan peserta.

Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 11 Oktober 2025, bertempat di Aula Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT). Lokasi ini dipilih karena representatif dan mudah diakses oleh peserta dari Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat. Selain itu, pemilihan kampus UMMAT sebagai tempat kegiatan mencerminkan semangat sinergi antara lembaga pendidikan tinggi Muhammadiyah dengan Persyarikatan.

Peserta kegiatan terdiri atas pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) di wilayah Kota Mataram dan Lombok Barat, Ketua dan Sekretaris LPCR-PM PDM Kota Mataram dan Lombok Barat serta Wakil Ketua PDM Kota Mataram dan Lombok Barat yang membidangi LPCR. Mereka merupakan kader yang secara langsung terlibat dalam penyusunan dan pengelolaan dokumen kelembagaan. Pemilihan peserta dilakukan melalui rekomendasi LPCR-PM PWM NTB agar kegiatan tepat sasaran dan berorientasi pada kebutuhan aktual di lapangan (*Laporan Evaluasi LPCR-PM Wilayah Nusa Tenggara Barat Tahun 2023, 2024*).

Metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu (1) sosialisasi kebijakan kelembagaan, (2) bimbingan teknis penyusunan dokumen administratif, dan (3) pendampingan serta validasi hasil kerja peserta.

1) Sosialisasi Kebijakan Kelembagaan

Tahap pertama bertujuan untuk membangun pemahaman konseptual peserta terhadap urgensi legalitas cabang dan ranting Muhammadiyah. Narasumber dari LPCR-PM PWM NTB, yaitu Drs. Rawinggip, M.Pd. dan Dr. Mappanyompa, M.M., M.Pd.I., memberikan paparan terkait struktur organisasi, fungsi kelembagaan, serta mekanisme penerbitan Surat Keputusan (SK) pendirian. Materi ini juga disertai dengan penjelasan dasar hukum dalam AD/ART Muhammadiyah agar peserta memahami landasan administratif organisasi.

2) Bimbingan Teknis (Bimtek) Administrasi

Tahap kedua merupakan inti dari kegiatan, di mana peserta dilatih secara langsung untuk menyusun dokumen administratif sesuai pedoman LPCR-PM PWM NTB. Bimbingan teknis dipandu oleh Dr. Erwin, M.Pd., yang memberikan pelatihan langkah demi langkah dalam

pembuatan dokumen seperti Berita Acara Musyawarah, Daftar Hadir, Struktur Kepengurusan, dan Surat Permohonan SK. Setiap peserta diwajibkan membawa laptop agar dapat mengerjakan dokumen secara mandiri. Menurut (Khanifah et al., 2024; Tanggulungan & Sihotang, 2023) model *coaching session* seperti ini efektif dalam meningkatkan kompetensi praktis dan menghasilkan luaran konkret berupa dokumen siap validasi.

3) Pendampingan dan Validasi Dokumen

Tahap ketiga adalah pendampingan teknis (mentoring), di mana tim pengabdi dari UMMAT bersama LPCR-PM PWM NTB melakukan pemeriksaan dan koreksi terhadap hasil kerja peserta. Proses validasi mencakup penyesuaian format, keabsahan tanda tangan, serta kelengkapan dokumen pendukung. Setelah kegiatan tatap muka, dilakukan tindak lanjut secara daring melalui grup komunikasi untuk memastikan seluruh dokumen selesai dan siap diajukan ke PWM NTB. Pendampingan pascakegiatan ini penting untuk menjamin keberlanjutan hasil pengabdian (Ir Hj Nataliningsih & Suseno, 2024).

4) Metode Evaluasi

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan observasi terhadap partisipasi aktif peserta selama pelatihan, sedangkan evaluasi hasil dilakukan melalui kuesioner kepuasan peserta dan penilaian kelengkapan dokumen yang disusun. Berdasarkan hasil evaluasi, lebih dari 90% peserta menyatakan kegiatan sangat bermanfaat dan merasa kemampuan administratif mereka meningkat signifikan. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Dianto, 2023; Ir Hj Nataliningsih & Suseno, 2024) bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan keahlian administrasi dan motivasi kader organisasi sosial-keagamaan.

Metode pelaksanaan ini membuktikan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga Persyarikatan dapat menjadi model pemberdayaan efektif dalam memperkuat tata kelola kelembagaan Muhammadiyah di tingkat akar rumput secara profesional dan berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Sosialisasi dan Bimbingan Teknis (Bimtek) Administrasi Pendirian Cabang dan Ranting Muhammadiyah” dilaksanakan pada Sabtu, 11 Oktober 2025, di Aula Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT). Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara UMMAT dan Lembaga Pengembangan Cabang, Ranting, dan Pengembangan Masjid (LPCR-PM)

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Nusa Tenggara Barat (PWM NTB). Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan literasi administratif, keterampilan teknis, dan kesadaran kelembagaan para kader Muhammadiyah di tingkat cabang dan ranting agar memiliki kemampuan menyusun dokumen kelembagaan sesuai pedoman resmi LPCR-PM PWM NTB. Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta yang terdiri atas pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) di wilayah Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi kebijakan kelembagaan, bimbingan teknis penyusunan dokumen administratif, dan pendampingan serta validasi hasil kerja peserta. Pada sesi sosialisasi, dua narasumber utama, yakni Drs. Rawinggip, M.Pd. dan Dr. Mappanyompa, M.M., M.Pd.I., memberikan paparan mendalam mengenai urgensi legalitas kelembagaan Muhammadiyah di tingkat akar rumput. Peserta diberi pemahaman tentang struktur organisasi, fungsi LPCR, mekanisme penerbitan Surat Keputusan (SK) pendirian cabang dan ranting, serta dasar hukum yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Persyarikatan Muhammadiyah. Sesi ini diikuti dengan antusias oleh peserta yang aktif berdiskusi dan menyampaikan berbagai kendala administratif yang mereka hadapi di wilayah masing-masing.

Tahapan kedua adalah bimbingan teknis (Bimtek) administrasi. Dalam sesi ini, peserta dilatih secara langsung untuk menyusun dokumen kelembagaan dengan membawa laptop masing-masing agar dapat berlatih menggunakan format resmi LPCR-PM PWM NTB. Lima jenis dokumen utama yang disusun meliputi Berita Acara Musyawarah, Daftar Hadir Musyawarah, Struktur Kepengurusan, Surat Permohonan SK, dan Profil Wilayah Dakwah. Kegiatan ini dipandu oleh Dr. Erwin, M.Pd., yang memberikan arahan teknis sekaligus pendampingan dalam penerapan prinsip tata kelola kelembagaan yang tertib dan profesional. Peserta terlihat antusias mengikuti setiap tahap kegiatan dan mampu menghasilkan draf dokumen administratif sesuai standar.

Tahap terakhir adalah pendampingan dan validasi dokumen. Pada tahap ini, tim pengabdi dari UMMAT bersama LPCR-PM PWM NTB melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan, kesesuaian format, serta keabsahan tanda tangan dalam dokumen hasil kerja peserta. Pendampingan dilakukan tidak hanya selama kegiatan berlangsung, tetapi juga dilanjutkan secara daring pascakegiatan melalui grup komunikasi yang dibuat khusus untuk memantau perkembangan penyelesaian dokumen. Pendekatan seperti ini terbukti efektif dalam menjaga keberlanjutan hasil pelatihan sebagaimana disarankan oleh Hidayat (2023),

bahwa tindak lanjut pasca kegiatan menjadi bagian penting dalam pengabdian masyarakat yang berorientasi pada hasil jangka panjang.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap peserta, kegiatan ini memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan administratif dan kesadaran kelembagaan peserta. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan setelah kegiatan, 92% peserta menyatakan mengalami peningkatan pemahaman terhadap prosedur pendirian cabang dan ranting Muhammadiyah, 88% peserta mampu menyusun dokumen kelembagaan secara mandiri, 84% peserta memahami format resmi LPCR-PM PWM NTB, dan 95% peserta menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap sesi kegiatan. Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan ini mencapai 94%, yang menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik dianggap relevan dan bermanfaat secara langsung dalam penyelesaian persoalan administratif di lapangan.

Luaran nyata yang dihasilkan dari kegiatan ini antara lain draf Surat Permohonan SK Pendirian Cabang Muhammadiyah hasil praktik peserta yang telah divalidasi oleh LPCR-PM PWM NTB, artikel ilmiah yang siap diterbitkan pada jurnal terakreditasi nasional, serta publikasi kegiatan di media daring seperti *Kabarlagi.com* dan *Katada.id*. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan jaringan kemitraan berkelanjutan antara UMMAT dan PWM NTB untuk penguatan kelembagaan di wilayah lain di Nusa Tenggara Barat.

Secara konseptual, kegiatan ini memberikan dampak yang luas dalam tiga aspek utama, yaitu peningkatan literasi administratif, standarisasi format kelembagaan, dan penguatan sinergi antara akademisi dan Persyarikatan. Peningkatan literasi administratif tercermin dari kemampuan peserta memahami pentingnya dokumen kelembagaan yang sah secara hukum. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum memahami prosedur penyusunan dokumen pendirian, namun setelah pelatihan, mereka mampu menyusun dokumen lengkap sesuai ketentuan LPCR-PM PWM NTB. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Febriyanti et al., 2025) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kompetensi administratif kader organisasi sosial-keagamaan.

Dari sisi standarisasi, kegiatan ini berhasil menciptakan keseragaman format dokumen administratif antar cabang dan ranting Muhammadiyah. Sebelum adanya pelatihan, perbedaan format dan pemahaman administratif sering menjadi kendala dalam proses pengesahan SK di tingkat wilayah. Melalui kegiatan ini, peserta memiliki panduan dan template dokumen resmi yang membantu percepatan legalisasi lembaga. Kondisi ini sesuai dengan pandangan Annisa et al. (2025) bahwa tata kelola organisasi Islam modern harus berbasis pada sistem administrasi yang standar, transparan, dan akuntabel.

Selain itu, kegiatan ini memperkuat sinergi kelembagaan antara Universitas Muhammadiyah Mataram dan PWM NTB. Kolaborasi ini menjadi bukti konkret implementasi Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang mengintegrasikan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan penguatan nilai-nilai keislaman. (Annisa et al., 2025; Muhammadiyah, 2022b) menegaskan bahwa perguruan tinggi Muhammadiyah memiliki tanggung jawab moral untuk berperan aktif dalam mendukung tata kelola Persyarikatan melalui program pengabdian yang strategis. Sinergi antara kampus dan Persyarikatan ini menjadi model kolaborasi ideal yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Secara sosial, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap peningkatan semangat kaderisasi dan penguatan jaringan dakwah Muhammadiyah. Para peserta menyadari bahwa administrasi bukan sekadar aktivitas birokrasi, tetapi bagian integral dari dakwah berkemajuan yang menuntut profesionalitas dan akuntabilitas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Putri et al., 2025) bahwa keberhasilan dakwah di era modern tidak hanya ditentukan oleh kegiatan spiritual, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengelola sistem kelembagaan yang efisien.

Dari perspektif akademik, hasil kegiatan ini menunjukkan keberhasilan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang digunakan dalam proses pelatihan. Metode *learning by doing* yang diterapkan terbukti efektif meningkatkan kemampuan teknis dan motivasi peserta sebagaimana dikemukakan (Putri et al., 2025; Zunaidi, 2024), bahwa pelibatan aktif peserta dalam kegiatan pengabdian mendorong tumbuhnya rasa memiliki terhadap hasil program. Selain itu, evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa metode pelatihan yang menekankan praktik langsung lebih mudah diterapkan oleh peserta dibandingkan metode ceramah semata, karena memberikan pengalaman empiris dan hasil nyata yang dapat langsung digunakan di wilayah masing-masing.

Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat dikategorikan berhasil dan relevan dengan kebutuhan aktual kader Muhammadiyah di tingkat akar rumput. Keberhasilan ini didukung oleh sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan persyarikatan, metode pelatihan berbasis praktik, serta kesesuaian materi dengan kebutuhan riil peserta. Kegiatan ini sejalan dengan hasil kajian Triana et al. (2025) bahwa integrasi antara dunia akademik dan masyarakat melalui kegiatan pengabdian dapat memperkuat kemandirian organisasi dan menumbuhkan budaya tertib administrasi di lingkungan kelembagaan Islam. Dengan hasil yang dicapai, kegiatan ini layak dijadikan model pemberdayaan kelembagaan berbasis kolaborasi akademik yang dapat direplikasi di berbagai daerah di Indonesia.



Gambar 1. Pembukaan Keguanan.

Suasana acara pembukaan kegiatan *Sosialisasi dan Bimbingan Teknis (Bimtek) Administrasi Pendirian Cabang dan Ranting Muhammadiyah* di Aula Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Mataram. Tampak di depan Sekretaris LPCR PM PWM NTB, Ketua PWM NTB dan Wakil Ketua PWM yang membidangi LPCR PM. Acara berlangsung dengan khidmat, ditandai dengan pembukaan resmi dan arahan awal oleh ketua PWM sebelum sesi sosialisasi dimulai.



Gambar 2. Pemberian Materi oleh Narasumber.

Kegiatan penyampaian materi “Sosialisasi dan Bimbingan Teknis (Bimtek) Administrasi Pendirian Cabang dan Ranting Muhammadiyah” berlangsung di Aula Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Mataram. Narasumber dari LPCR-PM PWM NTB memaparkan materi mengenai prosedur pendirian cabang dan ranting Muhammadiyah disertai tayangan presentasi di layar. Peserta yang terdiri atas pengurus cabang dan ranting tampak menyimak dengan antusias, beberapa mencatat dan mengikuti panduan penyusunan dokumen administrasi secara langsung menggunakan laptop masing-masing. Suasana kegiatan terlihat aktif, interaktif, dan kondusif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan *Sosialisasi dan Bimbingan Teknis (Bimtek) Administrasi Pendirian Cabang dan Ranting Muhammadiyah* yang dilaksanakan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) bekerja sama dengan Lembaga Pengembangan Cabang, Ranting, dan Pengembangan Masjid (LPCR-PM) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Nusa Tenggara Barat (PWM NTB) dapat disimpulkan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kapasitas administratif dan literasi kelembagaan para kader Muhammadiyah di tingkat cabang dan ranting. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan aplikatif sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta memahami prosedur pendirian dan pengesahan lembaga sesuai ketentuan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Muhammadiyah. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dalam menyusun dokumen administratif seperti berita acara musyawarah, struktur kepengurusan, dan surat permohonan SK pendirian.

Selain meningkatkan kompetensi individu, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap standarisasi format administrasi dan tata kelola kelembagaan Muhammadiyah di Kota Mataram dan Lombok Barat. Dengan adanya pelatihan ini, para pengurus di tingkat akar rumput kini memiliki acuan dokumen yang seragam dan valid, sehingga mempermudah proses pengesahan di tingkat daerah dan wilayah. Hasil kegiatan juga memperkuat sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan Persyarikatan dalam mengimplementasikan Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah, khususnya dalam bidang pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa kolaborasi akademisi dan Persyarikatan mampu melahirkan model pemberdayaan kelembagaan yang efektif, profesional, dan berkelanjutan.

Dari sisi sosial, kegiatan ini berdampak pada tumbuhnya kesadaran baru di kalangan kader Muhammadiyah bahwa dakwah berkemajuan tidak hanya menuntut semangat spiritual, tetapi juga keterampilan manajerial

dan administrasi yang baik. Peserta menunjukkan semangat kebersamaan dan komitmen tinggi untuk memperkuat tata kelola organisasi di wilayah masing-masing. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 90% peserta merasa terbantu dengan adanya pelatihan ini dan siap mengimplementasikan hasilnya di daerah asal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kapasitas, tetapi juga memperkuat fondasi kelembagaan Muhammadiyah dalam menghadapi tantangan modernisasi dan digitalisasi administrasi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas ke wilayah lain di Nusa Tenggara Barat maupun provinsi lain di Indonesia. LPCR-PM PWM NTB bersama UMMAT perlu mengembangkan program lanjutan berupa pelatihan digitalisasi administrasi kelembagaan agar pengelolaan data dan dokumen dapat dilakukan secara efisien dan terdokumentasi dengan baik. Selain itu, pendampingan pascakegiatan perlu terus dilakukan agar dokumen yang dihasilkan peserta benar-benar disahkan dan diimplementasikan. Perguruan tinggi Muhammadiyah lainnya juga diharapkan dapat mereplikasi model kolaborasi ini sebagai wujud kontribusi nyata terhadap penguatan tata kelola Persyarikatan di tingkat akar rumput.

Dengan adanya kesinambungan program sosialisasi, bimbingan teknis, dan pendampingan kelembagaan, Muhammadiyah diharapkan semakin kuat dalam hal administrasi, tertib dalam pengelolaan organisasi, dan profesional dalam menjalankan amanah dakwah berkemajuan yang menjadi identitas Persyarikatan di era modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Pengembangan Cabang, Ranting, dan Pengembangan Masjid (LPCR-PM) PWM NTB atas dukungan dan kerja samanya dalam pelaksanaan kegiatan ini, serta kepada Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) melalui LPPM yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pendanaan. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh peserta dari Pimpinan Cabang dan Ranting Muhammadiyah Kota Mataram dan Lombok Barat atas partisipasi aktif dan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Semoga sinergi ini terus terjalin dalam upaya memperkuat tata kelola kelembagaan dan dakwah berkemajuan Muhammadiyah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abadi, L. T. (2025). Implementasi Beragama Maslahat Dan Berkebudayaan Maju Dalam Kehidupan Keluarga Muhammadiyah Kota Surakarta. *Al-Sulthaniyah*, 14(1), 28–44.

- Al Marozy, M. S., Idris, M., & Ardianto, A. (2024). Implementasi Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyahan Bagi Mahasiswa Non-Muslim di Universitas Muhammadiyah Manado. *Journal of Islamic Education Policy*, 9(2).
- Annisa, A., Aznisyah, N., & Masyhuri, M. (2025). Analisis Konseptual Tata Kelola dan Tindak Lanjut Pengelolaan Pondok Pesantren Bani Huzaifah dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas. *Journal of Economic and Business Advancement*, 1(2), 1–11.
- Ansori, I. (2024). LD Membangun Organisasi Formal: Tahapan Strategis Kemenag dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Publik. *Maddina: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2), 128–153.
- Astari, W. M., Sari, W., Rezeki, S., Saddam, S., Isnaini, I., & Maemunah, M. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 279–286.
- Dianto, I. (2023). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa PMI: Pengalaman dari Praktik Lapangan di Dua Lembaga Mitra, Indonesia. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 5(2), 227–248.
- Febriyanti, C. A.-R., Ismiyanti, U., Ghifari, M. Z., Rahmadani, A. P., & Ramadhan, M. R. (2025). Perancangan Desain Organisasi Pelatihan Dakwah dan Penerapan Kepemimpinan Islami dalam Kegiatan Pelatihan Dakwah. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 17(4), 391–400.
- Ir Hj Nataliningsih, Mp., & Suseno, H. G. P. (2024). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat: Transformasi Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Berkelanjutan di Era Digital*. Mega Press Nusantara.
- Khanifah, S., Dianti, W. R., Murniati, N. A. N., & Mursalina, S. A. (2024). Penerapan Teknik Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDN 1 Gunem. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 223–230.
- Kinanti, N., Afif, M. F., & Kadir, F. S. (2025). Edukasi Perbankan Syariah: Upaya Meningkatkan Literasi Masyarakat Di Sulawesi Selatan. *Bertuah Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 6(1), 8–17.
- Laporan Evaluasi LPCR-PM Wilayah Nusa Tenggara Barat Tahun 2023 (2024).
- Masmuh, A. (2020). Peran Muhammadiyah dalam membangun peradaban di dunia. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 15(1), 78–93.
- Muhammadiyah, P. P. (2015). Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47. *Berita Resmi Pimpinan Pusat Muhammadiyah*, 80, 14.
- Muhammadiyah, P. P. (2022a). Tanfidz Keputusan Muktamar Ke-48 Muhammadiyah Tahun 2022. *Berita Resmi Muhammadiyah*, 1–116.
- Muhammadiyah, P. P. (2022b). Tanfidz Keputusan Muktamar Ke-48 Muhammadiyah Tahun 2022. *Berita Resmi Muhammadiyah*, 1–116.
- Munir, M. (2021). *Manajemen dakwah*. Prenada Media.

- Nur, K., Ulfah, F., & Rayana, D. (2025). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Syariah Di Mandailing Natal: Antara Potensi Daerah Dan Tantangan Implementasi. *J-MABISYA*, 6(1), 14–20.
- Nurdiniah, S. (2024). Langkah-langkah Partisipasi Guru dalam Pendekatan Pembelajaran Aktif di Muslimeen Suksa School, Thailand. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8581–8598.
- Paroli, P., & Rusdian, S. (2025). Transformasi Tata Kelola Pesantren Melalui Perencanaan SDM Strategis: Program Pendampingan di Al-Ilham Islamic Boarding School. *Celebes Journal of Community Services*, 4(1), 163–173.
- Prayogi, A., Irham, I., Ramadhan, R. I., Nurjan, S., & Saputro, A. D. (2025). Majalah Suara Muhammadiyah sebagai Amal Usaha dalam Mendukung Dakwah Islam di Era Modern Satu Kajian Deskriptif. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 663–673.
- Putri, N. A., Ayu, N. F., Nasution, H., & Nawwaf, H. M. (2025). Penerapan Poac dalam Pelatihan Dakwah: Integrasi Konsep Teoritis dan Studi Literatur. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 17(4), 431–440.
- Samsu, S. A. (2025). *Analisis Kebijakan Dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Zabags Qu Publish.
- Shafira, A., Porwitasari, D. A., Khoiriyan, I., Anugrah, N. P., & Muhtarom, T. (2024). Implementasi Pembelajaran Learning By Doing di SDIT Alam Nurul Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Percaya Diri. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1131–1139.
- Sholihul Huda, S. H. I., & Fil, M. (2022). *Dakwah Digital Muhammadiyah (Pola Baru Dakwah Era Disrupsi)*. Samudra Biru.
- Tampubolon, K., Elazhari, E., Budijaya, M. I., Sibuea, N., Manullang, M., Arifin, S. B., & Sriyanto, D. (2025). Pelatihan Tata Kelola Administrasi dan Strategi Manajemen Operasional bagi Koperasi Digital Berbasis Komunitas. *Journal Liaison Academia and Society*, 5(2), 1–10.
- Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31399–31407.
- Triana, R., Ribowo, S., & Rokim, S. (2025). Integrasi Tiga Pilar: Pendidikan, Kesehatan, dan Keagamaan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Telukpinang Menuju Kemandirian dan Spiritualitas. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(01), 1–10.
- Wekke, I. S. (2023). *Muhammadiyah Papua: Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyahan Berwawasan Kearifan Lokal*. Penerbit Adab.
- Zuhriyah, D. E. F., Mamesah, M. F. A. S. I., Ramadhani, N. R. F., Auliarahma, S., Khoiruna, N. B., Munjiyat, S. N., Nabila, S., & Royyan, N. N. (2025). Analisis Filsafat Pendidikan John Dewey Melalui Konsep Learning by Doing dalam Pendidikan Modern. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(3), 1–20.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.